

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Hubungan dalam keluarga sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang terjalin antar anggota. Dalam hubungan keluarga memiliki sifat yang dinamis antara satu dengan yang lainnya. Mereka menjalankan tugasnya masing-masing sebagai satu kesatuan dalam keluarga, jika salah satunya terganggu maka proses perjalanan hidup keluarga juga akan terganggu untuk sementara waktu atau untuk jangka waktu tertentu (A. Octamaya, 2021). Pada era-modern, terdapat definisi-definisi keluarga dengan karakteristik yang berbeda diantaranya adalah keluarga *broken home* dan keluarga harmonis.

Keluarga *broken home*, menurut definisi dari (Gerungan 2010) yang mengatakan apabila orang tuanya sering berselisih dan menyatakan sikap saling bermusuhan dengan disertai tindakan-tindakan yang agresif, keluarga itu tidak dapat disebut sebagai keluarga utuh. Pada akhirnya, apabila orang tuanya hidup bercerai, maka keluarga itu dapat dikatakan sebagai keluarga *broken home*. Menunjukkan ketidakharmonisan dalam hubungan keluarga yang terjalin, sehingga biasanya memiliki dampak terhadap anak-anak dari keluarga tersebut.

Keluarga Harmonis, didefinisikan menurut (Latipun, 2005), keluarga harmonis adalah keluarga yang kedua orang tuanya mampu membentuk nilai-nilai, pola pemikiran, kesehatan mental keluarganya, serta mampu menciptakan iklim yang dapat mengembangkan kondisi homeostatis. Lebih lanjut Latipun menjelaskan, bahwa keluarga yang harmonis juga berpengaruh pada kesehatan mental para anggota keluarganya. Keluarga harmonis menjadi kebalikan dari keluarga *broken home*. Keluarga harmonis memiliki struktur keluarga yang masih lengkap dengan kestabilan baik dari segi ekonomi dan pendidikan yang menyebabkan kondisi bahagia pada sebuah hubungan keluarga. Sehingga harmonisasi dalam hubungan keluarga sangat berperan penting pada kondisi masing-masing anggotanya, baik itu ibu, ayah, ataupun anak sangat berpengaruh dan terpengaruhi oleh kondisi lingkungan keluarga.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik Indonesia dalam risetnya pada tahun 2017-2021, menemukan bahwa pada tahun 2021 indeks kebahagiaan menurut status perkawinan 72,10 persen pasangan yang telah menikah merasakan bahagia, didukung oleh faktor kebahagiaan mendasar pada ekonomi dengan kapital pendapatan terendah masih merasa bahagia dengan 68 persen merasa bahagia dan oleh faktor jumlah anggota per keluarga dengan 68 persen jumlah terendah anggota keluarga dengan hanya beranggotakan 1 orang merasa bahagia (Badan Pusat Statistik, 2021). Menandakan bahwa harmonisasi keluarga tidak selamanya terpengaruh oleh ekonomi dan pendidikan, namun adanya komunikasi dan hubungan yang terjalin secara baik menjadi faktor penyebab dalam karakteristik keluarga yang harmonis.

Hubungan dalam keluarga sudah mulai banyak diangkat dalam media-media baru seperti perfilman. Film sebagai media audio visual untuk menyampaikan pesan kepada khalayak (Effendy, 1986). Pesan yang disampaikan tidak hanya terfokus pada satu objek saja, tetapi pesan tergantung dari tujuan film tersebut. Film memiliki pengaruh yang besar terhadap masyarakat. Film dapat mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap berbagai hal, seperti politik, budaya, dan sosial. Film juga dapat menjadi sarana untuk mengedukasi masyarakat dan meningkatkan kesadaran terhadap berbagai isu. Pengertian film dapat bervariasi, tergantung pada perspektif yang digunakan. Definisi formal film menekankan pada aspek teknis dan estetika film, sedangkan definisi informal film menekankan pada makna dan fungsi film. Menurut (Heru Effendy, 1986), film diklasifikasikan pada beberapa kriteria, salah satunya adalah berdasarkan tujuan pembuatannya, yang kemudian terbagi menjadi:

1. Film hiburan adalah film yang dibuat untuk memberi kesenangan kepada penonton dengan cerita yang menarik, unik, dan lucu.
2. Film informasi adalah film yang dibuat untuk memberikan informasi kepada penonton dengan menyajikan fakta-fakta yang terjadi di dunia nyata.
3. Film pendidikan adalah film yang menyajikan materi pembelajaran dan pengetahuan yang bermanfaat.

4. Film propaganda adalah film yang dibuat untuk menyebarkan propaganda atau pesan tertentu dan bertujuan untuk mempengaruhi opini publik juga mendukung kepentingan tertentu.

Sebagai bentuk penggambaran terhadap realitas sosial, film menjadi sumber informasi yang mengedukasi sekaligus menghibur agar *audience* yang menonton film tersebut dapat merasakan dan mengerti tentang apa yang ingin disampaikan oleh *filmmaker*. Beberapa film di Indonesia sudah mulai menjamah *genre-genre* yang jarang diangkat karena pangsa pasarnya yang mulai menurun dan tidak ada peminatnya (Muhammad, 2022).

Film keluarga terbaik terakhir kali dibuat pada tahun 2000an di Indonesia dengan judul *Petualangan Sherina*, terpilih sebagai pemenang pada ajang internasional yaitu *Asia-Pacific Film Festival* dan mendapatkan 6 nominasi pada ajang penghargaan nasional yaitu Festival Film Indonesia (IMDb, 2018). *Petualangan Sherina* menceritakan tentang seorang gadis kecil bernama Sherina yang harus pindah ke Bandung untuk mengikuti ayahnya yang diterima bekerja disana (AQIDAH, 2022).

Kemudian pada tahun 2010an mulai banyak film yang mengangkat topik tentang hubungan keluarga. Beberapa contoh film keluarga yang keluarga pada beberapa tahun belakangan ini seperti ; Pertama, “*Keluarga Cemara*” karya Yandi Laurens, menurut (Irwan & Katrina, 2022) menemukan bahwa fungsi fungsi (yang berisi rangkaian peristiwa dan dari fungsi tersebut dapat dilihat sifat tokoh), dan moral merupakan unsur film yang saling berkaitan. Sehingga pembaca akan mengetahui nilai-nilai moral yang terdapat Pada film *Keluarga Cemara* ini melalui sikap dan tingkah laku para tokoh dalam cerita.

Kedua, “*Kulari ke Pantai*” menurut (Arum, 2022) dalam film *Kulari ke Pantai* dan relevansinya dengan pendidikan karakter Thomas Lickona, dapat diambil kesimpulan bahwa, film *Kulari ke Pantai* mengandung 6 nilai keteladanan, yaitu (1) nilai keteladanan toleransi, (2) nilai keteladanan peduli sosial, (3) nilai keteladanan cinta tanah air, (4) nilai keteladanan komunikatif, (5) nilai keteladanan cinta damai dan (6) nilai keteladanan tanggung jawab. Kemudian terdapat nilai-nilai keteladanan dalam film *Kulari ke Pantai* memiliki relevansi dengan

pendidikan karakter menurut Thomas Lickona yaitu (1) nilai keteladanan toleransi relevan dengan nilai pendidikan karakter keadilan, (2) nilai keteladanan cinta tanah air relevan dengan pendidikan karakter kasih, (3) nilai keteladanan peduli sosial relevan dengan nilai pendidikan karakter kasih, (4) nilai keteladanan bersahabat atau komunikatif relevan dengan nilai pendidikan karakter sikap positif, (5) nilai keteladanan cinta damai relevan dengan nilai pendidikan karakter kasih dan (6) nilai keteladanan tanggung jawab relevan dengan nilai pendidikan karakter Thomas Lickona keadilan.

Ketiga, "Susah Sinyal" menurut (MUHAMMAD, 2019) film Susah Sinyal direpresentasi melalui 2 (dua) kategori bentuk makna, yaitu representasi stereotip perempuan orang tua tunggal dan representasi ideologi patriarki dalam film. Representasi stereotip perempuan orang tua tunggal menunjukkan bahwa perempuan orang tua tunggal memiliki sifat yang emosional, otoriter dan bekerja keras. Perempuan orang tua tunggal mudah tersindir dan mudah marah karena dianggap memiliki pengalaman yang pahit dalam hidupnya. Ketiga film tersebut merupakan beberapa contoh film keluarga yang bermunculan di era 2010an dengan latar penulisan cerita dengan permasalahan keluarga yang berbeda-beda. Seperti film "Keluarga Cemara" menceritakan tentang keharmonisan keluarga Abah dengan latar keluarga Sunda, "Kulari ke Pantai" menceritakan tentang hubungan keluarga antar saudara yang memiliki lingkungan yang berbeda sehingga menyebabkan selisih paham, dan terakhir "Susah Sinyal" yang menceritakan tentang hubungan seorang ibu *single parent* dengan anaknya yang sudah mulai renggang dikarenakan kesibukannya bekerja. Film-film di atas merepresentasikan permasalahan dan hubungan keluarga yang memiliki beragam jenis konflik.

Beberapa film yang rilis tahun 2023 yaitu Petualangan Sherina 2, Buya Hamka, dan Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang, dan Rumah Masa Depan. Petualangan Sherina 2 menyuguhkan kisah yang menghibur dan penuh petualangan. Buya Hamka membahas mengenai sejarah dan nilai-nilai agama. Sedangkan film Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang menceritakan tentang perjalanan pencarian jati diri dan drama keluarga yang mendalam. Sedangkan film

Rumah Masa Depan adalah salah satu film keluarga yang dirilis tahun 2023 dan mengangkat tema lintas generasi.

Perkembangan film tentang keluarga mulai berkembang dengan menggabungkan antara permasalahan antar generasi dalam keluarga. Salah satu contohnya adalah film Rumah Masa Depan karya Danial Rifky pada tahun 2023 lalu hasil adaptasi dari serial TV nya yang muncul pada tahun 1984 silam. Film ini mendapatkan skor 7.2 dari 10 di IMDb dan mengumpulkan 27.926 penonton di 12 hari penayangannya. Diperankan oleh aktor dan aktris dewasa seperti Laura Basuki, Fedi Nuril, dan Widyawati, dan juga beberapa aktor dan aktris cilik seperti Maish Kanna, Ciara Nadine Bosnan, dan Bima Azriel. Menceritakan keluarga kecil Sukri (Fedi Nuril) dan Surti (Laura Basuki) yang tinggal di Jakarta selama beberapa tahun namun sudah lama tidak pulang ke rumahnya. Pada suatu hari, keluarga Sukri merencanakan untuk melakukan liburan dikarenakan permasalahan ekonomi yang sedang kalut sekaligus menghabiskan waktu bersama dengan keluarga. Namun, berita duka datang dari ayahanda Sukri yang meninggal dunia. Rencana liburan terpaksa diundur yang mengharuskan mereka untuk pergi ke Cibeureum daerah rumah almarhum ayah dan ibunda nya Sukri tinggal. Hubungan antara Surti dengan ibu mertua (Widyawati) tidaklah baik, sehingga kehadirannya tidak begitu diterima. Namun Surti tetap dengan tegar menghadapi mertuanya.

Setelah pemakaman selesai, keluarga Sukri tidak bisa langsung pulang, dikarenakan ibunda dari Sukri menghadapi masalah yang berurusan dengan kepolisian setempat. Demi menemani ibunya, Sukri memutuskan untuk tinggal selama beberapa hari. Kondisi ini diperparah dengan hubungan Surti dan mertuanya yang kurang baik. Mertuanya khawatir jika Surti akan merebut warisan keluarga. Hal ini memicu konflik baru dalam keluarga Sukri. Bahkan konflik tersebut sampai membuka kisah lama yang menyakitkan. Di sisi lain, Gerhana dan Bayu justru senang bisa pindah ke Desa Cibeureum. Mereka berkenalan dengan teman-teman baru yaitu Cempaka dan Sangaji. Keduanya suka berpetualang dan sangat pandai. (Rusti, 2024).

Berbagai macam konflik bermunculan yang membuat permasalahan dalam keluarga Sukri semakin campur aduk. Namun, permasalahan yang terjadi lambat

lain mulai menemukan titik terang. Seperti hubungan antara Surti dengan mertuanya kembali membaik setelah kesungguhan dari Surti membantu ibu mertuanya dan juga mendapatkan kepercayaan kembali, Gerhana yang mulai bisa merayu neneknya untuk bermain bersama, Bayu menemukan teman bermainnya seperti Cempaka dan Sangaji yang kemudian membuatnya terlepas dari *gadget* nya, dan Sukri yang kembali meneruskan perjuangan sang ayah dalam mengurus olahan perkebunan di desa Cibeureum bersama dengan masyarakat. Film Rumah Masa Depan memiliki banyak pesan yang dapat dianalisa sehingga dapat mengedukasi lintas generasi yang menontonnya.

Menurut (Kuper, 2000), memandang bahwa “Pada umumnya para ilmuwan sosial berusaha memahami jenis konflik yang berlangsung dalam konteks hubungan saling tergantung dan hubungan pertukaran yang melembaga.” dalam (M. Ali, 2017). Konflik sering timbul dalam hubungan keluarga, konflik dapat terjadi ketika komunikasi yang dilakukan dalam keluarga tidak terjalin dengan baik. Sehingga harmonisasi dalam keluarga dapat terpengaruh oleh komunikasi yang buruk antara anggota keluarga. Menurut (M. Ali, 2017) menjelaskan bahwa dalam berkomunikasi itulah manusia sering mengedepankan ambisinya. Sedangkan ambisi lebih banyak tidak konsisten, bahkan sering meremehkan akal sehatnya demi harapan nafsunya. Sehingga dalam hubungan keluarga pada khususnya antara menantu dengan mertua, konflik dapat mudah ditemukan ketika komunikasi yang terjalin antara kedua belah pihak terdapat permasalahan.

Menurut definisi oleh Theo Riyanto, dalam suatu komunikasi sangat penting diperhatikan adalah kemampuan mendengarkan dengan penuh simpati. Mendengarkan dengan penuh simpati itu sendiri ditandai dengan: (1) Kepekaan akan perasaan yang menyertai pesan yang disampaikan; (2) Mendengarkan dengan penuh perhatian; (3) Tidak memotong pembicaraan dan memberikan komentar ditengah-tengah; (4) Perhatian terhadap, “dunia” pembicara; (5) Sendiri tidak penting, yang penting adalah pembicara (Rahmah, 2019). Dalam terjadinya sebuah konflik pada hubungan keluarga antara menantu dan mertua, dapat dipastikan bahwa terdapat peran “pembicara” dan “komunikatif” yang tidak dapat saling menghargai pendapat satu sama lain menimbulkan mispersepsi dan kecenderungan

untuk menumbuhkan sebuah isu yang dapat memicu terjadinya sebuah konflik yang disebabkan oleh komunikasi.

Resepsi merupakan sebuah penerimaan yang dilakukan oleh khalayak terhadap sebuah pemaknaan pada pesan. Teori Resepsi adalah teori yang menekankan pada peran khalayak dalam menerima pesan bukan pada peran pengirim pesan (Rahmi, 2019). Resepsi merupakan sebuah pemaknaan pesan yang dilakukan oleh *audience* sebagai bentuk dari hasil daya serap terhadap makna pesan yang disampaikan secara eksplisit atau tersirat yang disampaikan oleh komunikator dapat melalui sebuah media. Dalam tradisi *studi audience*, setidaknya pernah berkembang beberapa varian diantaranya disebut secara berurutan berdasar perjalanan sejarah lahirnya: *effect research*, *uses and gratification research*, *literary criticism*, *cultural studies*, *reception analysis*. *Reception analysis* bisa dikatakan sebagai perspektif baru dalam aspek wacana dan sosial dari teori komunikasi (Jensen, 1999) dalam (Rahmi, 2019).

Resepsi menganalisa *audience* sebagai pemaknaan terhadap sebuah dampak pemaknaan pada sebuah pesan atau hasil serapan dari *audience* terhadap sebuah pesan yang disampaikan oleh komunikator dalam arti lain adalah proses *decoding message*. Pada teori resepsi khalayak digambarkan melakukan proses *decoding* secara sadar, hingga akhirnya membentuk tiga posisi dalam mengartikan pesan yang disampaikan pengirim pesan. Tiga posisi tersebut adalah posisi dominan (*Dominant hegemonic position*), posisi negosiasi (*Negotiated position*) dan posisi oposisi (*oppositional position*) (Morissan, 2013) dalam (Mia, 2023). Sehingga persepsi dibutuhkan untuk melihat dampak dari pemaknaan pesan yang disampaikan oleh komunikator/pembuat film dalam memberikan makna dalam hubungan keluarga dan dinamika didalamnya.

Pada penelitian ini menggunakan analisis resepsi khalayak terkait konflik hubungan menantu dan mertua dalam film Rumah Masa Depan (2023). Resepsi berperan sebagai faktor yang dapat menentukan penerimaan dari makna hubungan menantu dan mertua yang disampaikan melalui penceritaan baik secara bahasa atau *visual* dalam film. Analisis resepsi khalayak digunakan pada penelitian ini untuk melihat bagaimana pemaknaan pesan dari beberapa informan yang sudah menonton

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana resepsi khalayak terkait konflik hubungan menantu dengan mertua terkandung dalam film Rumah Masa Depan (2023)?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana resepsi khalayak terkait konflik hubungan menantu dengan mertua dalam film Rumah Masa Depan (2023).

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Secara akademis : Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi penelitian baru pada perfilman karena belum ada penelitian dengan kajian resepsi terkait dengan hubungan menantu dan mertua dalam film Rumah Masa Depan.

1.4.2 Secara praktis : Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam kepada industri hiburan mengenai bagaimana resepsi pesan dalam serial TV dan membantu membuat konten yang lebih inklusif dan beragam. Selain itu, diharapkan juga dapat memperluas pengetahuan masyarakat tentang resepsi pesan dalam film.

1.5 SISTEMATIKA BAB

Untuk mempermudah dalam melihat pembahasan skripsi yang akan dijabarkan oleh penulis secara menyeluruh, maka diperlukan adanya sistematika yang menjadi kerangka dalam penulisan pada skripsi ini. Adapun urutan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

1.5.1 Bagian Awal Skripsi

Bagian pada awal skripsi berisikan halaman sampul depan, judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, intisari, dan abstract.

1.5.2 Bagian Utama Skripsi

Bagian utama dalam skripsi terbagi atas bab dan sub bab yang disusun sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika bab.

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisikan penelitian sebelumnya yang kemudian ditelaah terkait dengan tujuan dari penelitian sebelumnya dan hasil analisa dari penelitian sebelumnya.

Kemudian penjabaran teori dan konsep yang terdiri dari teori Film, Resepsi, dan Hubungan. Teori dan konsep tersebut menjadi faktor-faktor penopang dalam penulisan skripsi ini.

BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab ini berisikan paradigma penelitian, pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengambilan data, waktu penelitian, teknik analisis data, dan teknik keabsahan penelitian.

BAB IV Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini akan menjabarkan terkait deskripsi objek, temuan pada penelitian ini, dan pembahasan terkait topik pada skripsi ini.

BAB V Penutup

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran, dan kemudian penelitian selanjutnya.

1.5.3 Bagian Akhir Skripsi

Bagian terakhir dari skripsi ini berisikan tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

